Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)
Volume 4, Issue November, 2026 pp. 279-287
eISSN: 3024-8140
http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Strategi resiliensi UMKM sektor kuliner dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku global : Analisis peran kebijakan publik dalam mendukung ketahanan pangan usaha kecil

Amalia Sitta
Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: amalia.sitta14@gmail.com

Kata Kunci:
Resiliensi UMKM, sektor kuliner, kebijakan publik, ketahanan pangan, fluktuasi harga global.

Keywords:
MSME resilience, culinary sector, public policy, food security, global price fluctuations.

A B S T R A K

Fluktuasi harga bahan baku global telah menjadi tantangan signifikan bagi keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor kuliner. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi resiliensi yang diterapkan oleh pelaku UMKM kuliner dalam mempertahankan stabilitas operasional di tengah ketidakpastian harga pasar internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap sejumlah UMKM kuliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi resiliensi utama meliputi diversifikasi pemasok lokal, substitusi bahan baku tanpa mengurangi kualitas rasa, penyesuaian porsi produk (re-sizing), serta pemanfaatan teknologi digital untuk efisiensi pemasaran. Selain itu, dukungan jejaring komunitas dan literasi keuangan yang baik menjadi faktor pendukung krusial dalam menghadapi guncangan ekonomi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptabilitas yang tinggi dan inovasi produk merupakan kunci utama bagi UMKM kuliner untuk tetap resilien terhadap dinamika ekonomi global.

A B S T R A C T

Global raw material price fluctuations have become a significant challenge for the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector. This study aims to identify and analyze the resilience strategies implemented by culinary MSME actors to maintain operational stability amidst international market price uncertainty. The research method employed is descriptive qualitative, with data collection techniques including in-depth interviews and observations of several culinary MSMEs. The results indicate that key resilience strategies include local supplier diversification, raw material substitution without compromising flavor quality, product re-sizing, and the utilization of digital technology for marketing efficiency. Furthermore, strong community networking and financial literacy serve as crucial supporting factors in facing economic shocks. This research concludes that high adaptability and product innovation are the primary keys for culinary MSMEs to remain resilient against global economic dynamics.

Pendahuluan

Sektor kuliner merupakan salah satu pilar utama dalam ekosistem Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memberikan kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Namun, sebagai sektor yang

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sangat bergantung pada input bahan baku, UMKM kuliner memiliki kerentanan yang tinggi terhadap dinamika ekonomi global. Fenomena fluktuasi harga bahan baku global yang dipicu oleh gangguan rantai pasok, konflik geopolitik, hingga perubahan iklim telah menyebabkan ketidakpastian biaya produksi di tingkat lokal. Kondisi ini menempatkan pelaku usaha kecil pada posisi sulit, di mana mereka harus berhadapan dengan kenaikan biaya modal yang tidak selalu dapat dibebankan langsung kepada harga jual konsumen.

Resiliensi atau ketahanan UMKM dalam menghadapi guncangan harga tidak hanya bergantung pada kemampuan internal pemilik usaha dalam melakukan efisiensi, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor eksternal, yakni kehadiran kebijakan publik. Kebijakan pemerintah dalam mengatur stabilitas harga pangan, distribusi logistik, hingga pemberian insentif bagi pelaku usaha kecil menjadi instrumen krusial dalam menjaga keberlangsungan sektor ini. Tanpa intervensi kebijakan yang tepat, fluktuasi akhirnya berdampak pada penurunan daya saing produk lokal.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas mengenai manajemen risiko UMKM, sebagian besar masih berfokus pada aspek teknis produksi atau pemasaran. Masih sedikit literatur yang secara khusus mengkaji bagaimana peran kebijakan publik dapat menjadi jaring pengaman (safety net) dalam menjaga ketahanan pangan pada skala usaha mikro. Padahal, sinergi antara regulasi pemerintah dan adaptasi strategi bisnis adalah kunci utama untuk menciptakan ekosistem UMKM yang tangguh.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi resiliensi UMKM sektor kuliner dengan menitikberatkan pada peran kebijakan publik. Melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung ketahanan pangan bagi usaha kecil di tengah badai fluktuasi harga global. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan gambaran bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan langkah strategis yang lebih inklusif bagi pelaku UMKM kuliner.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas mengenai manajemen risiko UMKM, sebagian besar masih berfokus pada aspek teknis produksi atau pemasaran. Masih sedikit literatur yang secara khusus mengkaji bagaimana peran kebijakan publik dapat menjadi jaring pengaman (safety net) dalam menjaga ketahanan pangan pada skala usaha mikro. Padahal, sinergi antara regulasi pemerintah dan adaptasi strategi bisnis adalah kunci utama untuk menciptakan ekosistem UMKM yang tangguh.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi resiliensi UMKM sektor kuliner dengan menitikberatkan pada peran kebijakan publik. Melalui pendekatan analisis deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kebijakan pemerintah dapat mendukung ketahanan pangan bagi usaha kecil di tengah badai fluktuasi harga global. Diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan gambaran bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan langkah strategis yang lebih inklusif bagi pelaku UMKM kuliner.

Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja

serta memenuhi kebutuhan konsumsi harian masyarakat. Namun, perkembangan ekonomi global yang tidak stabil menyebabkan pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kenaikan dan perubahan harga bahan baku pangan. Fluktuasi harga bahan baku seperti minyak goreng, cabai, telur, gula, tepung, dan daging memberikan dampak langsung terhadap biaya produksi usaha kuliner. Kondisi ini menjadi persoalan serius karena sebagian besar UMKM memiliki modal terbatas dan bergantung pada perputaran penjualan harian(Wijayati et al., 2022).

Perubahan harga bahan baku global dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inflasi dunia, konflik geopolitik antarnegara, gangguan rantai pasok internasional, hingga perubahan iklim yang memengaruhi hasil pertanian. Ketika harga bahan pangan meningkat, pelaku UMKM harus menyesuaikan strategi usaha agar tetap mampu mempertahankan operasional bisnis. Tanpa kemampuan adaptasi yang baik, kenaikan biaya produksi dapat menyebabkan penurunan keuntungan bahkan kebangkrutan usaha kecil.

Selain persoalan biaya produksi, ketidakstabilan harga bahan baku juga berdampak terhadap daya beli masyarakat. Konsumen cenderung mengurangi pengeluaran konsumsi ketika harga makanan meningkat. Situasi tersebut menyebabkan UMKM tidak hanya menghadapi kenaikan biaya produksi, tetapi juga penurunan jumlah pembelian dari pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan strategi resiliensi usaha dan dukungan kebijakan publik agar UMKM kuliner mampu bertahan dalam menghadapi tekanan ekonomi global (Saputri et al., 2025).

Dampak Fluktuasi Harga Bahan Baku Terhadap UMKM Kuliner

Fluktuasi harga bahan baku memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan usaha kuliner karena bahan pangan merupakan komponen utama dalam proses produksi. Ketika harga bahan pokok meningkat secara signifikan, pelaku UMKM harus mengeluarkan biaya lebih besar untuk mempertahankan jumlah produksi. Hal tersebut menyebabkan margin keuntungan menjadi lebih kecil dibandingkan kondisi normal.

Banyak pelaku usaha kuliner mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual produk karena harga bahan baku sering berubah dalam waktu singkat. Dalam kondisi tertentu, pelaku usaha harus memilih antara menaikkan harga produk atau mempertahankan harga dengan risiko keuntungan menurun. Jika harga jual terlalu tinggi, konsumen dapat beralih ke produk lain yang lebih murah. Namun, apabila harga tidak dinaikkan, usaha dapat mengalami kerugian (Xyalam et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga bahan pangan memiliki hubungan erat dengan keberlangsungan UMKM kuliner. Semakin tinggi tingkat ketidakstabilan harga bahan baku, semakin besar pula risiko yang dihadapi pelaku usaha kecil.

Faktor Penyebab Fluktuasi Harga Bahan Baku

Salah satu faktor utama yang menyebabkan fluktuasi harga bahan baku adalah gangguan rantai pasok global. Konflik geopolitik, hambatan perdagangan internasional, serta kenaikan biaya logistik menyebabkan distribusi bahan pangan menjadi kurang efisien. Akibatnya, harga bahan baku yang digunakan oleh UMKM mengalami

peningkatan. Selain itu, perubahan iklim yang memicu gagal panen dan penurunan produktivitas pertanian juga menyebabkan pasokan pangan berkurang sehingga harga menjadi lebih tinggi(Marina et al., 2024).

Ketergantungan terhadap impor komoditas tertentu turut memperbesar risiko fluktuasi harga. Ketika nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing, biaya impor meningkat dan berdampak pada kenaikan harga bahan baku di pasar domestik. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor global memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan UMKM kuliner di Indonesia.

Dampak terhadap Operasional Usaha

Peningkatan harga bahan baku memaksa pelaku usaha melakukan berbagai penyesuaian operasional. Sebagian UMKM memilih mengurangi ukuran porsi, mengganti bahan tertentu dengan alternatif yang lebih murah, atau mengurangi jumlah produksi untuk mengendalikan biaya. Langkah tersebut dilakukan agar usaha tetap memperoleh keuntungan meskipun biaya produksi meningkat.

Di sisi lain, penurunan daya beli masyarakat akibat kenaikan harga makanan menyebabkan volume penjualan berkurang. Penurunan pendapatan yang terjadi secara terus-menerus dapat menghambat pengembangan usaha dan mengurangi kemampuan UMKM dalam melakukan inovasi produk maupun ekspansi pasar(Aftitah et al., 2024).

Strategi Resiliensi UMKM Sektor Kuliner

Diversifikasi Pemasok Bahan Baku

Diversifikasi pemasok merupakan strategi penting yang dapat dilakukan UMKM sektor kuliner untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber bahan baku. Ketergantungan pada satu pemasok dapat meningkatkan risiko usaha, terutama ketika terjadi kenaikan harga, kelangkaan bahan pangan, atau gangguan distribusi akibat kondisi ekonomi global. Dengan memiliki beberapa pemasok, pelaku usaha dapat membandingkan harga, kualitas, dan ketersediaan bahan baku sehingga proses produksi dapat berjalan lebih stabil.

Melalui diversifikasi pemasok, pelaku UMKM memiliki alternatif sumber bahan baku ketika salah satu pemasok mengalami keterlambatan pengiriman atau kenaikan harga yang signifikan. Strategi ini membantu pelaku usaha menjaga kontinuitas produksi dan mengurangi risiko terhentinya operasional usaha akibat keterbatasan bahan baku. Selain itu, persaingan antar pemasok juga memungkinkan UMKM memperoleh harga yang lebih kompetitif sehingga dapat menekan biaya produksi.

Kerja sama dengan petani lokal, koperasi pangan, maupun distributor daerah menjadi langkah yang efektif dalam memperkuat stabilitas rantai pasok usaha kuliner. Hubungan langsung dengan produsen lokal dapat membantu UMKM memperoleh bahan baku dengan harga yang relatif lebih terjangkau karena distribusi menjadi lebih singkat dan efisien. Selain itu, penggunaan bahan baku lokal juga membantu mengurangi ketergantungan terhadap produk impor yang rentan mengalami fluktuasi harga akibat perubahan ekonomi global(Rikardus, 2025).

Diversifikasi pemasok juga dapat meningkatkan fleksibilitas UMKM dalam menghadapi perubahan pasar. Ketika terjadi kenaikan harga pada satu jenis bahan baku, pelaku usaha dapat mencari alternatif pemasok atau bahan pengganti tanpa harus menghentikan produksi. Kondisi tersebut membuat usaha menjadi lebih adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan mampu mempertahankan stabilitas pelayanan kepada konsumen.

Dalam jangka panjang, strategi diversifikasi pemasok tidak hanya membantu menjaga keberlangsungan operasional usaha, tetapi juga memperkuat ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi dan ketidakstabilan harga pangan. Oleh karena itu, kemampuan membangun jaringan kerja sama dengan berbagai pemasok menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan resiliensi UMKM sektor kuliner

Penggunaan Bahan Baku Lokal

Pemanfaatan bahan baku lokal menjadi salah satu strategi yang efektif bagi UMKM sektor kuliner dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku global. Ketergantungan terhadap bahan impor menyebabkan pelaku usaha lebih rentan terhadap perubahan harga internasional, kenaikan biaya distribusi, serta pelemahan nilai tukar mata uang. Oleh karena itu, penggunaan bahan baku lokal dapat membantu UMKM mengurangi risiko kenaikan biaya produksi akibat ketidakstabilan pasar global.

Produk lokal umumnya memiliki jalur distribusi yang lebih pendek dibandingkan bahan impor sehingga biaya transportasi dan penyimpanan menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut membuat harga bahan baku lokal relatif lebih stabil dan mudah dijangkau oleh pelaku usaha kecil. Selain itu, ketersediaan bahan baku lokal yang berasal dari daerah sekitar juga membantu mempercepat proses distribusi sehingga UMKM dapat memperoleh pasokan bahan secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Penggunaan bahan baku lokal juga memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha dalam menyesuaikan menu dan inovasi produk sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Misalnya, penggunaan singkong, ubi, jagung, atau hasil pertanian lokal lainnya dapat menjadi alternatif pengganti bahan tertentu yang mengalami kenaikan harga. Inovasi tersebut tidak hanya membantu menekan biaya produksi, tetapi juga menciptakan ciri khas produk kuliner yang memiliki nilai jual tersendiri di pasar(Pongge et al., 2026).

Di sisi lain, pemanfaatan bahan baku lokal turut memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat daerah. Kerja sama antara UMKM kuliner dengan petani dan produsen lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat hubungan ekonomi antar pelaku usaha di tingkat lokal. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk lokal, sektor pertanian dan usaha kecil di daerah juga akan berkembang secara lebih optimal.

Selain mendukung efisiensi usaha, penggunaan bahan baku lokal juga berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan daerah. Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Menurut Ariani dan Saliem (2021), penguatan pangan lokal menjadi langkah penting dalam mengurangi

ketergantungan terhadap impor serta menjaga stabilitas pasokan pangan nasional. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan baku lokal dapat menjadi strategi jangka panjang dalam meningkatkan resiliensi UMKM sektor kuliner terhadap perubahan kondisi ekonomi global.

Inovasi Produk dan Digitalisasi Usaha

Inovasi produk memungkinkan UMKM tetap kompetitif meskipun menghadapi kenaikan biaya produksi. Pelaku usaha dapat menciptakan menu baru dengan bahan yang lebih ekonomis, mengembangkan produk siap saji, atau menawarkan paket hemat yang sesuai dengan daya beli konsumen. Inovasi semacam ini membantu mempertahankan minat pelanggan tanpa harus menaikkan harga secara drastis(Fitriyani et al., 2025).

Selain inovasi produk, digitalisasi usaha juga berperan penting dalam meningkatkan resiliensi UMKM. Pemanfaatan media sosial, platform e-commerce, dan aplikasi layanan pesan antar memungkinkan pelaku usaha menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya promosi yang relatif rendah. Teknologi digital juga membantu pengelolaan transaksi dan pencatatan keuangan menjadi lebih efektif(Meldona & Rochayatun, 2022).

Peran Kebijakan Publik dalam Mendukung Ketahanan UMKM

Kebijakan Stabilitas Harga Pangan

Pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga bahan pangan melalui operasi pasar, pengawasan distribusi, dan pengendalian pasokan komoditas strategis. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mencegah lonjakan harga yang berlebihan sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh bahan baku dengan harga yang lebih terjangkau. Stabilitas harga pangan juga membantu menjaga daya beli masyarakat sehingga permintaan terhadap produk kuliner tetap terjaga.

Dukungan Pembiayaan dan Pendampingan UMKM

Program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan akses modal yang lebih mudah bagi pelaku UMKM untuk mempertahankan operasional usaha ketika biaya produksi meningkat. Ketersediaan akses pembiayaan menjadi sangat penting karena sebagian besar UMKM sektor kuliner memiliki keterbatasan modal dan bergantung pada perputaran pendapatan harian. Ketika terjadi kenaikan harga bahan baku seperti minyak goreng, cabai, telur, dan tepung, pelaku usaha membutuhkan tambahan modal untuk menjaga stabilitas produksi serta mempertahankan kualitas produk yang dijual kepada konsumen.

Melalui program pembiayaan dengan bunga rendah, pelaku UMKM dapat memperoleh bantuan modal kerja tanpa harus menghadapi beban pinjaman yang terlalu besar. Bantuan tersebut dapat digunakan untuk membeli persediaan bahan baku dalam jumlah lebih banyak ketika harga masih stabil, memperbaiki fasilitas produksi, maupun mengembangkan inovasi usaha. Selain itu, akses pembiayaan yang mudah juga membantu UMKM mengurangi risiko berhentinya operasional usaha akibat kekurangan modal ketika kondisi ekonomi sedang tidak stabil(Pane et al., 2025).

Namun, dukungan terhadap UMKM tidak cukup hanya melalui bantuan finansial. Pemerintah juga perlu menyediakan program pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan agar pelaku usaha memiliki kemampuan manajemen yang lebih baik. Pelatihan mengenai pengelolaan keuangan sangat diperlukan karena masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengontrol pengeluaran, menghitung keuntungan, serta merencanakan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Selain manajemen keuangan, pelatihan pemasaran digital juga menjadi kebutuhan penting bagi UMKM sektor kuliner di era perkembangan teknologi saat ini. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan aplikasi layanan pesan antar dapat membantu pelaku usaha memperluas jangkauan pasar tanpa memerlukan biaya promosi yang terlalu besar (Pusposari et al., 2024). Digitalisasi pemasaran memungkinkan UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas serta meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat (Murti et al., 2022).

Pendampingan usaha yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat membantu pelaku UMKM mengidentifikasi peluang pasar dan menyesuaikan strategi bisnis dengan kebutuhan konsumen. Melalui pendampingan tersebut, pelaku usaha dapat memperoleh arahan mengenai inovasi produk, pengemasan, strategi promosi, hingga pengelolaan bahan baku yang lebih efisien. Kemampuan adaptasi, penggunaan teknologi, serta pengelolaan usaha yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan resiliensi UMKM menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

Dengan adanya sinergi antara dukungan pembiayaan dan pendampingan usaha, UMKM sektor kuliner akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku global. Dukungan tersebut tidak hanya membantu menjaga keberlangsungan operasional usaha, tetapi juga meningkatkan kemampuan UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan, menciptakan inovasi bisnis, serta memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Kesimpulan dan Saran

Fluktuasi harga bahan baku global merupakan tantangan yang signifikan bagi UMKM sektor kuliner karena berdampak langsung terhadap biaya produksi, penentuan harga jual, serta keberlangsungan usaha. Kenaikan harga komoditas pangan yang dipengaruhi oleh gangguan rantai pasok global, perubahan iklim, inflasi, dan ketergantungan terhadap impor menyebabkan pelaku UMKM menghadapi tekanan ekonomi yang semakin besar. Kondisi tersebut tidak hanya menurunkan margin keuntungan, tetapi juga dapat mengurangi daya beli konsumen sehingga memengaruhi tingkat penjualan usaha.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, UMKM perlu menerapkan strategi resiliensi yang mampu meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Diversifikasi pemasok bahan baku, pemanfaatan bahan baku lokal, inovasi produk, serta digitalisasi usaha menjadi langkah strategis yang dapat membantu mengurangi risiko akibat fluktuasi harga bahan baku. Selain itu, dukungan kebijakan publik juga memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan UMKM melalui

stabilisasi harga pangan, penyediaan akses pembiayaan, pendampingan usaha, serta penguatan rantai pasok pangan. Sinergi antara pelaku UMKM dan pemerintah diperlukan agar usaha kuliner dapat tetap bertahan, berkembang, dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional di tengah ketidakpastian ekonomi global(Munasib & Fitriyah, 2025).

Bagi pelaku UMKM sektor kuliner, perlu dilakukan peningkatan kemampuan adaptasi usaha melalui diversifikasi pemasok, penggunaan bahan baku lokal yang lebih stabil, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan pengelolaan keuangan. Langkah tersebut dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap faktor eksternal dan meningkatkan efisiensi operasional usaha.

Bagi pemerintah, diperlukan kebijakan yang lebih berkelanjutan dalam menjaga stabilitas harga bahan pangan, memperluas akses pembiayaan bagi UMKM, serta meningkatkan program pelatihan dan pendampingan usaha. Selain itu, penguatan rantai pasok pangan lokal dan kerja sama antara pemerintah, pelaku usaha, serta produsen bahan pangan perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan sistem ketahanan pangan yang lebih kuat dan mendukung keberlangsungan UMKM sektor kuliner.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai strategi resiliensi UMKM pada berbagai daerah dan jenis usaha kuliner. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh transformasi digital dan kebijakan pemerintah terhadap tingkat ketahanan UMKM dalam menghadapi perubahan ekonomi global secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., & M, N. L. H. F. (2024). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. Jurnal.Aksaraglobal. https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkpim.v3i1.511

Fitriyani, I., Mustofa, A., & Yunus, E. (2025). Strategi Inovasi Produk UMKM Dalam Menghadapi Globalisasi Melalui Digitalisasi. Ejournal.Nusantaraglobal, (Vol. 4 No. 8 (2025): SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah, Agustus 2025). https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4321

Marina, I., Sukmawati, D., Juliana, E., & Safa, Z. N. (2024). Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga Dan Produksi. Jurnal Ilmiah Pertanian, 12(1):160-168, (Vol. 12 No. 1, Bulan Maret Tahun 2024).

Meldona, & Rochayatun, S. (2022). Resiliensi UMKM: Religiusitas, Budaya, Penggunaan Teknologi, Karakteristik Manajemen. https://repository.uin-malang.ac.id/10523/

Munasib, N., & Fitriyah, F. (2025). Sinergi literasi keuangan dan fintech: Meningkatkan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan. https://repository.uin-malang.ac.id/24866/

Murti, G. T., Nazar, M. R., & Wardoyo, D. U. (2022). Pendampingan UMKM dalam Melakukan Pembentukan Badan Usaha Melalui Pendanaan Lembaga Keuangan. Journal.Adpebi, (Vol. 1 No. 4 (2022)).

Pane, A. S. A. S., Putri, H. R., Harahap, L. M., & Purba, A. T. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian Indonesia.

Pongge, M. I., Hale, P. Y., & Dima, E. T. Y. (2026). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM

Kuliner dan Dampaknya terhadap Pendapatan Usaha. E-Journal.Upm, (Vol. 14 No. 1 (2026): Jurnal Ilmiah Ecobuss, Volume 14, Nomor 1, Maret 2026). https://doi.org/https://doi.org/10.51747/ecobuss.v14i1.2377

Pusposari, L. F., Firmantika, L., Hidayat, I. W., & Saputri, A. B. (2024). Pendampingan Penguatan Pemasaran melalui Tiktok Shop sebagai Upaya Meningkatkan Penjualan Produk UMKM. https://repository.uin-malang.ac.id/23023/

Rikardus, E. (2025). Penguatan Kebijakan Ketahanan Pangan: Sinergi Multi-Pemangku Kepentingan dalam Peningkatan Produksi Padi. Indojurnal, (Vol. 1 No. 2 (2025): APRIL-JUNI 2025). https://doi.org/https://doi.org/10.63822/ev7s2h49

Saputri, D., Fadilah, R. N., & Purnamasari, P. (2025). Strategi Pedagang UMKM Hadapi Inflasi : Analisis Ekonomi Manajerial &. 1(4), 1340–1346.

Wijayati, P. D., Laily, D. W., Atasa, D., Kunci, K., & Garch, A. (2022). Volatilitas harga pangan pokok di pasar global sebagai dampak pandemi COVID-19 dan resesi ekonomi dunia. Scholar.Archive.Org, 13, 89–103.

Xyalam, R. J. B. S., Sari, R. M., & Astuti, A. (2023). Pengaruh Fluktuasi Harga & Ketersediaan Bahan Baku Kedelai Terhadap Hasil Produksi Perajin Tempe di Desa Pejaten, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. UMP Press, (Vol. 5 (2023): Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian dan Perikanan). https://doi.org/https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.710